



**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KEJADIAN
MENARCHE DINI PADA SISWI KELAS IV - V DI SD NEGERI 2 WONOSARI
GADINGREJO TAHUN 2018**

Luthfiana Nurkusuma Ningtyas¹, Rahmi Khalida², Fitriana³

^{1,2} Program Studi Gizi, STIKes Aisyah Pringsewu

³ Program Studi Kebidanan, Poltekkes Tanjung Karang

E-mail : analuthfi23@gmail.com, rahmi.khalidaalwis@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan usia menarche dini merupakan faktor resiko terjadinya kanker ovarium dan dapat memperbesar terjadinya hiperplasia endometrium. Selain itu, pergeseran usia menarche ke usia yang lebih muda menyebabkan anak-anak mengalami stress emosional. Salah satu yang mempengaruhi menarche dini yaitu status gizi yang tidak normal, pengaruh dari lingkungan sosial, ras dan usia menarche ibu. Angka kejadian menarche di dunia banyak mengalami peningkatan. Indonesia sendiri di Jawa Tengah khususnya Kota Semarang terdapat 0,1% mengalami penurunan usia menarche. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD N 2 Wonosari Gadingrejo pada bulan November 2016 dari 10 anak-anak perempuan, 6 anak-anak perempuan (60%) diantaranya menarche dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dan lingkungan sosial dengan kejadian menarche dini di SD N 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian siswi SD N 2 Wonosari Gadingrejo kelas IV-V tahun 2018 sebanyak 73 siswi. Sampel berjumlah 73 siswi, instrumen penelitian ada kuisioner dan alat ukur Tinggi badan dan Berat badan jenis data primer. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.

Hasil penelitian di SD N 2 Wonosari Gadingrejo tahun 2018 diperoleh proporsi menarche dini sebesar 46,6%, proporsi status gizi beresiko (berlebih) sebesar 16,4% dan proporsi siswi yang terpengaruh lingkungan sosial sebesar 50,7%. Hasil analisis hubungan status gizi dengan menarche dini diperoleh p-value = 0,031 ($p\text{-value} < \alpha$) artinya H_0 diterima, sedangkan hubungan lingkungan sosial dengan menarche dini diperoleh p-value = 0,001 ($P\text{ value} < \alpha$), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara status gizi dan lingkungan sosial dengan kejadian menarche dini.

Kesimpulan bahwa ada Hubungan Status Gizi Dan Lingkungan Sosial Dengan Kejadian Menarche Dini di SD N 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018. Saran bagi siswi agar berupaya mengurangi atau mencegah terjadinya menarche dini dengan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan rutin berolah raga serta membatasi pengetahuan untuk anak-anak seusianya. Bagi institusi SD N 2 Wonosari Gadingrejo Seputih Raman agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Menarche dini, Status gizi, Lingkungan sosial

I. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan proses berkesinambungan yang terjadi sejak dalam kandungan dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang, antara lain mengalami perubahan fisik dan psikologi yang matang. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang diawali dengan terjadinya mensturasi atau menarche (Proverawati & Misaroh, 2009). Menarche dini terjadi pada usia kurang dari 11 tahun (Proverawati & Misaroh, 2009), di Amerika usia menarche anak perempuan mengalami penurunan mencapai 40% dari usia yang seharusnya, yakni 12 tahun. Di Indonesia menunjukkan angka yang sama yaitu usia menarche kurang dari 9 tahun. Di Jawa Tengah khususnya kota Semarang, sekitar 0,1% anak-anak mengalami menarche lebih awal pada usia 8 tahun (Kusuma, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo Seputih Raman pada bulan November 2016 terhadap 10 siswi kelas IV dan V, diperoleh hasil 6 siswi (60%) mengalami menarche dini pada usia 9-10 tahun dan 4 siswi belum mengalami menarche, dengan proporsi 4 siswi (40%) mengalami menarche dengan status gizi normal dan lingkungan sosial yang mempengaruhi, 2 siswi (20%) mengalami menarche dengan status gizi berlebih, 4 siswi (40%) yang belum mengalami menarche. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan status gizi dan lingkungan sosial dengan kejadian menarche dini pada siswi kelas IV-V di SD Negeri 2 Wonosari Tahun 2018”.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan status gizi dan lingkungan sosial dengan kejadian menarche dini pada siswi kelas IV-V di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo tahun 2018?”

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui hubungan status gizi dan lingkungan sosial dengan kejadian menarche dini pada siswi kelas IV-V di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo tahun 2018”.

Menarche dini adalah suatu keadaan dimana masa pubertas anak terjadi lebih awal pada umumnya, yaitu sekitar umur 9-14 tahun pada anak perempuan dan usia 10-17 tahun pada anak laki-laki. Menarche dini juga diartikan mensturasi pertama dibawah usia 11 tahun (Proverawati & Misaroh, 2009), Wiknjosastro mengatakan bahwa mensturasi pertama seorang anak rentang usia 8-10 tahun disebut dengan menarche dini. Anak perempuan yang berusia <11 tahun sudah mulai memasuki masa pubertas, yang membawa tubuh mendekati fungsi optimum. Dorongan pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh hormon pertumbuhan, salah satunya adalah hormon yang diproduksi oleh hipotalamus. Hipotalamus memproduksi hormon gonadotropin oleh adeno hipofisis melalui sekresi neurohormonal yang disalurkan ke sel-sel adeno hipofisis lewat sirkulasi portal yang khusus yang dapat merangsang produksi dan pelepasan gonadotropin dari hipofisis. Folikel-folikel yang berkembang selama sebelum menghasilkan hormon estrogen dan kemudian mati, yang lainnya telah dirangsang FSH sehingga folikel ini berkembang mensekresi estrogen. Kadar FSH meningkat saat kadar estrogen mencapai titik tertentu lalu produksinya berhenti. Peningkatan kadar estrogen menyebabkan lonjakan kadar FSH dan LH folikel yang sudah matang menjadi ruptur dan terjadilah ovulasi. Dibawah pengaruh LH korpus luteum memproduksi hormon progesteron. Efek progesteron menyebabkan perubahan sekresi pada lapisan uterus saat endometrium membentuk kelenjar yang berliku-liku dan suplai darah yang diperkaya siap untuk menghadapi kemungkinan adanya ovum yang mengalami fertilisasi. Apabila tidak terjadi fertilisasi maka kadar hormon progesteron akan menurun, akibatnya dinding rahim sebelah dalam akan mengalami peluruhan, sehingga terjadilah menarche dini.

Hingga saat ini penyebab dari menarche dini masih belum diketahui secara pasti. Beberapa hal internal yang dapat menyebabkan terjadinya menarche dini adalah gangguan organ endokrin, genetika keluarga (autosomal dominan), abnormalitas genetalia (gangguan organ kelamin), penyakit pada otak,

dan tumor yang menghasilkan hormon reproduksi. Namun disamping itu, terdapat faktor psikologis (emosi) dan stressor lingkungan eksternal yang cukup memegang peranan (Proverawati & Misaroh, 2009). Namun diduga beberapa factor dapat memicu terjadinya menarche dini, seperti status gizi, usia menarche ibu, budaya, social ekonomi, psikososial dan lingkungan sosial.

Status gizi mempengaruhi kematangan seksual pada remaja yang mendapat *menarche* lebih dini. Pada umumnya, mereka yang mengalami kematangan seksual lebih dini akan memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi dan mereka yang mengalami kematangan seksual terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama. Status gizi berhubungan dengan keadaan lemak dalam tubuh. Jaringan lemak yang cukup mempengaruhi kadar estrogen non gonad dan menstimulasi *gonadotropin releasing hormon* (GnRH) (Karapanou dan Papadimitriou dalam Pujiani, 2010). Faktor penyebab menstruasi dini juga datang dari rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film – film atau internet berlabel dewasa, vulgar atau mengumbar sensualitas. Rangsangan dari telinga dan mata tersebut kemudian merangsang sistem reproduksi dan genital untuk lebih cepat matang. Bahkan, rangsangan audio visual ini merupakan faktor penyebab utama menstruasi dini (Proverawati & Misaroh, 2009).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Menarche Dini

Menarche dini adalah suatu keadaan dimana masa pubertas anak terjadi lebih awal pada umumnya, yaitu sekitar umur 9-14 tahun pada anak perempuan dan usia 10-17 tahun pada anak laki-laki. Menarche dini juga diartikan mensturasi pertama dibawah usia 11 tahun (Proverawati & Misaroh, 2009), Wiknjosastro mengatakan bahwa mensturasi pertama seorang anak rentang usia 8-10 tahun disebut dengan menarche dini. Status gizi

Status gizi mempengaruhi kematangan seksual pada remaja yang mendapat *menarche* lebih dini. Pada umumnya, mereka yang mengalami kematangan seksual lebih dini akan memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi dan mereka yang mengalami kematangan seksual terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama. Status gizi berhubungan dengan keadaan lemak dalam tubuh. Jaringan lemak yang cukup mempengaruhi kadar estrogen non gonad dan menstimulasi *gonadotropin releasing hormon* (GnRH) (Karapanou dan Papadimitriou dalam Pujiani, 2010).

Indeks Antropometri gizi adalah berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Berbagai jenis ukuran tubuh antara lain: berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan tebal lemak dibawah kulit.

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Menarche Dini

Hormon steroid wanita dapat meregulasi massa lemak walaupun regulasinya masih belum jelas apakah secara langsung atau diperantarai oleh masukan makanan atau pengeluaran energy. Biosintesis esterogen melalui aromatisasi androgen terutama terjadi di jaringan endokrin, yaitu sejumlah besar di ovarium dan sejumlah kecil di korteks adrenal. Namun terdapat pula aktifitas aromatisasi di jaringan non-endokrin yaitu di jaringan adipose, hati, fibroblast (kulit) dan sel-sel kelenjar payudara. Kadar enzim aromatase untuk mengaromatisasi androgen menjadi estrogen di jaringan lemak sangat tinggi. Sehingga memungkinkan semakin tebal lemak, lebih banyak terjadi aromatisasi androgen menjadi estrogen. Peningkatan cepat kadar estrogen dapat menimbulkan umpan balik positif terhadap hipotalamus untuk mensekresikan GnRH sehingga terjadi sentakan peninggian LH (LH surge). Keadaan ini akan menginduksi menarche. [1]

Frisch dan Revelle dalam Karapanou dan Papadimitriou (2010) mengusulkan berat badan kritikal dan kenaikan berat badan berperan untuk usia menarche. Lebih tinggi kadar lemak subkutan dan IMT pada usia prapubertas (5-9 tahun) berasosiasi dengan awal (<11 tahun) usia menarche. Usia menarche berhubungan dengan lingkaran pinggang. Saat ini diketahui bahwa adipocytederived hormone Leptin, yakni satu hormon yang menimbulkan rasa kenyang dan dihasilkan oleh sel lemak mungkin merupakan penghubung antara berat badan dan pubertas (Proverawati & Misaroh, 2009). Kadar leptin dalam darah juga berkait dengan gluteofemoral menunjukkan bahwa leptin menyampaikan informasi tentang distribusi lemak ke hipotalamus semasa pubertas dan mempengaruhi usia awal menarche. Peningkatan kronis kadar leptin dalam darah dapat menyebabkan peningkatan kadar LH. Peningkatan LH berhubungan dengan peningkatan estradiol dan awal menarche (Edward, et al, 2007). Penurunan usia menarche berkaitan dengan meningkatnya berat badan, Menurut Ellison dalam Karapanou dan Papadimitriou (2010), usia menarche berhubungan dengan tinggi badan dan berat badan, yang menunjukkan kematangan skeletal lebih penting berbanding dengan jumlah lemak tubuh untuk berlakunya menarche.

Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kejadian Menarche Dini

Anak-anak yang sedang berada pada masa peralihan peka untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar. Proses peniruan ini tidak hanya terjadi terhadap hal-hal yang menarik untuk ditiru, namun juga secara tidak disadari terhadap hal-hal yang negatif, misalnya terhadap perilaku agresif yang cocok dengan keadaannya. Banyaknya penerimaan media massa yang di anggap sebagai contoh mampu menjadi faktor terjadinya menarche dini.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan analitik *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo Seputih Raman. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV-V di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo Seputih Raman yang berjumlah 73 siswi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi dimana semua anggota populasi menjadi sampel, yaitu seluruh siswi kelas IV-V di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo Seputih Raman yang berjumlah 73 siswi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah status gizi dan lingkungan sosial, sedangkan variabel dependen adalah menarche dini. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan penelitian langsung terhadap subjek yang diteliti di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo Seputih Raman. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tema penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data univariat untuk mencari proporsi variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis univariat

Tabel 1. Proporsi kejadian menarche dini pada siswi kelas IV-V Di SDN 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018

No	Menarche Dini	Frekuensi	%
1	Menarche dini	34	46.6
2	Tidak menarche dini	39	53.4
	Jumlah	73	100

Tabel 2. Proporsi status gizi pada siswi kelas IV-V di SDN 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018

No	Status gizi	Frekuensi	%
1	Beresiko	12	16.4
2	Tidak Beresiko	61	83.6
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 73 siswi terdapat 16,4% (12 siswi) yang mengalami status gizi berlebih/ beresiko terhadap kejadian menarche dini.

Tabel 3. Proporsi lingkungan sosial siswi kelas IV-V di SDN 2 Wonosari Gadingrejo 2018

No	Lingkungan sosial	Frekuensi	%
1	Terpapar	37	50.7
2	Tidak terpapar	36	49.3
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 73 siswi terdapat 50,7% (37 siswi) yang terpengaruh lingkungan sosial.

b. Analisis bivariat

Tabel 4. Analisis hubungan status gizi dengan kejadian menarche dini pada siswi kelas IV-V di SDN 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018

Status gizi	Menarche dini				Jumlah		p-value	OR CI (95%)
	Menarche dini		Tidak menarche dini		N	%		
	N	%	N	%				
Beresiko	9	75	3	25	12	100	0,031	4,320
Tidak Beresiko	25	41	36	59	61	100		
Jumlah	34	46,6	39	53,4	73	100		

12 siswi dengan status gizi beresiko, didapatkan hasil 9 (75%) siswi mengalami menarche dini. 61 siswi dengan status gizi tidak beresiko, didapatkan hasil 25 (41%) siswi mengalami menarche dini.

Tabel 5. Analisis hubungan lingkungan sosial dengan kejadian menarche dini pada siswi kelas IV-V di SDN 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018

Lingkungan sosial	Menarche dini				Jumlah		p-value	OR CI (95%)
	Menarche dini		Tidak menarche dini		N	%		
	N	%	N	%				
Terpapar	24	64,9	13	35,1	37	100	0,001	4,800
Tidak terpapar	10	27,8	26	72,2	36	100		
Jumlah	34	46,6	39	53,4	73	100		

Hasil analisis antara lingkungan sosial dengan menarche dini diperoleh dari 37 siswi dengan lingkungan sosial terpapar didapatkan hasil 24 (64,9%) siswi mengalami menarche dini, dan dari 36 siswi dengan lingkungan sosial tidak terpapar didapatkan hasil 10 (27,8%) siswi yang mengalami menarche dini.

Pembahasan

A. Analisis univariat

1. Proporsi Kejadian Menarche Dini Pada Siswi Kelas IV-V di SDN 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo menunjukkan bahwa terdapat 34 siswi (46,6%) mengalami menarche dini dan 39 siswi (53,4%) tidak mengalami menarche dini.

Penelitian ini sesuai dengan teori Kusuma (2013) bahwa menarche dini yang dialami anak-anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor suku, gizi, lingkungan sosial, ekonomi dan lain-lain, di Amerika usia menarche anak perempuan mengalami penurunan mencapai 40% dari usia yang seharusnya, yakni 11 tahun. Di Indonesia menunjukkan angka yang sama yaitu usia menarche kurang dari 9 tahun. Di Jawa Tengah khususnya kota Semarang, sekitar 0,1% anak-anak mengalami menarche lebih awal pada usia 8 tahun.

Peneliti berasumsi keterkaitan menarche dini disebabkan adanya hormon yang diproduksi oleh hipotalamus, hormon yang diproduksi oleh hipotalamus yang disalurkan ke sel-sel Adeno Hipofisis lewat sirkulasi portal yang khusus yang dapat merangsang produksi sebagian hormon agar salah satu hormon dapat mengumpukan balik ke hipotalamus dan akan merangsang sehingga terjadilah peluruhan yang disebut menarche. Dalam hal ini penulis menyarankan agar baik orang tua maupun siswa dapat menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya menarche dini pada anak, misalnya dengan cara menjaga status gizi anak serta menghindari keterpaparan anak terhadap lingkungan social/ media.

2. Proporsi Status Gizi Siswi Kelas IV-V SDN 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden di SD Negeri 2 Wonosari Gadingrejo menunjukkan bahwa terdapat 16,4% (12 siswi) yang mengalami status gizi berlebih/ beresiko terhadap kejadian menarche dini dan 61 siswi (83,6%) dengan status gizi normal.

Menurut Irianto (2014, dalam Lasandang, 2015) factor-faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan keluarga maka semakin baik tingkat ketahanan pangan yang terkait dengan ketersediaan pangan, daya beli serta pengetahuan tentang gizi dan kesehatan.

Peneliti berasumsi banyaknya responden dengan status gizi normal disebabkan karena semakin baiknya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Untuk itu peneliti menyarankan agar para siswi dapat menjalani pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, menghindari makanan cepat saji dan rutin berolahraga untuk menjaga agar status gizi anak dalam keadaan normal.

3. Proporsi Lingkungan Sosial Siswi Kelas IV-V di SD N 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Wonosari Gadingrejo Seputih Raman didapatkan hasil dari 73 responden terdapat 50,7% (37 siswi) dengan lingkungan social yang terpengaruh/terpapar media massa dan terdapat 49,3% (36 siswi) dengan lingkungan sosial yang tidak terpapar.

Pakhri dkk (2010) mengatakan anak-anak sering mengakses situs internet yang memanfaatkan media komunikasi, dan menyaksikan tayangan usia dewasa yang seharusnya belum dikonsumsi anak usia tersebut dapat merangsang hipotalamus anak untuk mengikuti apa yang diinformasikan di situs tersebut, baik yang berdampak positif ataupun negatif. Rangsangan

tersebut masuk ke panca indera menuju pusat rangsang, kemudian hipotalamus merangsang pematangan hormon estrogen dan progesteron lalu memberikan umpan balik ke pusat panca indera, sehingga hormon berfluktuasi hal ini mempengaruhi kematangan hormon reproduksi anak sehingga anak mengalami menarche dini .

Peneliti berasumsi jika banyaknya anak-anak mendapatkan pengaruh negatif dari luar mengakibatkan anak-anak menangkap dan meniru hal tersebut sehingga anak-anak seringkali mendapatkan hal yang tidak sesuai dengan pelajaran yang seharusnya mereka dapatkan. Dalam hal ini penulis menyarankan agar anak-anak / siswi dapat membatasi pengetahuan untuk anak-anak seusianya.

B. Analisis bivariat

1. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Menarche Dini di SDN 2 Wonosari Gadingrejo Tahun 2018

Hasil uji *Chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,031 dengan nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya H_a diterima dan H_o ditolak bahwa ada hubungan antara faktor status gizi dengan menarche dini di SDN 2 Wonosari Gadingrejo.

Pada hasil penelitian didapatkan nilai Odd Ratio yaitu 4,320 artinya bahwa siswi yang memiliki status gizi berlebih memiliki peluang 4,320 kali untuk terjadi menarche dini dibandingkan dengan siswi yang gizinya normal.

Status gizi mempengaruhi kematangan seksual pada remaja yang mengalami menarche lebih dini. Pada umumnya, mereka yang mengalami kematangan seksual lebih dini memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi. Status gizi berhubungan dengan keadaan lemak dalam tubuh. Jaringan lemak yang cukup mempengaruhi kadar estrogen non gonad dan menstimulasi gonadotropin releasing hormone (Karapanou dan Papadimitriou dalam Pujiani, 2010).

Peneliti berasumsi bahwa status gizi adalah faktor yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya menarche dini. Untuk itu, penulis menyarankan bagi para siswi untuk menjalani pola hidup sehat dengan pemenuhan gizi yang seimbang, menghindari konsumsi makanan siap saji, serta berolahraga untuk menjaga agar status gizi mereka normal.

2. Hubungan Lingkungan Social Dengan Kejadian Menarche Dini Di SDN 2 Wonosari Gadingrejo Seputih Raman Tahun 2017

Hasil uji *Chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,001 dimana nilai $p < \alpha$ (0,05) sehingga dapat diartikan H_a diterima dan H_o ditolak bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan sosial dengan menarche dini.

Pada hasil penelitian didapatkan nilai Odd Ratio sebesar 4,800 artinya bahwa siswi yang terpengaruh lingkungan sosial memiliki peluang 4,800 kali untuk terjadi menarche dini.

Faktor penyebab menstruasi dini juga datang dari rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film – film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas. Rangsangan dari telinga dan mata tersebut kemudian merangsang sistem reproduksi dan genital untuk lebih cepat matang. Bahkan, rangsangan audio visual ini merupakan faktor penyebab utama menstruasi dini (Proverawati & Misaroh, 2009).

Peneliti berasumsi bahwa lingkungan sosial adalah salah satu faktor pencetus terjadinya menarche dini, lingkungan yang tidak sesuai tersebut membuat anak-anak mengalami kematangan fungsi organ yang sehingga anak-anak tersebut mengalami menstruasi lebih dini dari usia yang seharusnya. Seseorang yang terpengaruh lingkungan sosial berpotensi mengalami menarche dini, untuk itu penulis menyarankan agar orang tua dan guru agar selalu

memperhatikan perkembangan anak agar tidak mengalami menarche dini. Serta untuk para siswi diharapkan agar membatasi apa yang boleh mereka lihat sesuai dengan usianya untuk mengurangi resiko keterpaparan terhadap media atau lingkungan sosial.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara status gizi dan lingkungan social dengan kejadian menarche dini pada siswi kelas IV-V di SD N 2 Wonosari GadingrejoSeputih Raman, dengan hasil analisis sebagai berikut :

- a. Proporsi kejadian menarche dini pada siswi kelas IV-V SD N 2 Wonosari Gadingrejo tahun 2018, dengan kejadian menarche dini sebesar 46,6%
- b. Proporsi status gizi pada siswi kelas IV-V SD N 2 Wonosari Gadingrejo tahun 2018, dengan status gizi tidak normal (berlebih) sebesar 16,4%
- c. Proporsi lingkungan sosial pada siswi kelas IV-V SD N 2 Wonosari Gadingrejo tahun 2018, dengan lingkungan sosial yang terpapar media sebesar 50,7%
- d. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian menarche dini pada siswi IV-V SD N 2 Wonosari Gadingrejo tahun 2018(p value= 0,031)
- e. Ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kejadian menarche dini pada siswi IV-V SD N 2 Wonosari Gadingrejo tahun 2018(p value= 0,001)

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Cunningham, F. Gary, et all. (2005). *Obstetri Williams Edisi 21*, diterjemahkan oleh Andry Hartono. Jakarta: EGC
- [2]Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3]Derina. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri Di SMP* 155 Jakarta tahun 2011(http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/Karis%20Amalia%20Derina.pdf, diperoleh 9 November 2016, 18:59)
- [4] Fajria, Lili & Desi, Ningsih M. (2014) *Gambaran Faktor Penyebab Menarche Dini Pada Siswi SMP N 4 Kota Pariaman*.Jurnal Keperawatan.
- [5] Laadjim, Siti Hastari. (2013) *Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri di SMP N 8 Kota Gorontalo*.KTI.
- [6] Lasandang, Nurrahmawati, dkk. (2016). *Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri di SMP N 6 Tidore Kepulauan*. E-Jurnal Keperawatan.
- [7] Jurnal Of Nutrition Collage, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.halaman 386-407 (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>, diperoleh 9 november 2016, 19:36)
- [8] Kusuma, Doni Anggar. (2013). *Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013, Volume 2, Nomor 1, Januari 2013* (<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>, diperoleh 15 November 2016, 14:30)
- [9] Kementrian Kesehatan . (2011). *Kategori Ambang Batas Gizi Anak*
- [10] Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- [11] Pakhri, dkk. (2012). *Hubungan Antara Siaran Televisi Dan Status Gizi Terhadap Status Menarche pada Siswi SMP Negeri 5 Tinambung* (<http://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/2012/07/hubungan-antara-siaran-televisi-dan-status-gizi-terhadap-status-menarche-pada-siswi-smp.pdf>)
- [12] Prawirahardjo, Sarwono. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- [13] Pratiknya, Ahmad Watik. (2010). *Dasar Dasar Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [14] Pratiwi, Diah. (2012). *Hubungan status Gizi Dengan Menarche dini*(<http://diyahratedpertiwi.blogspot.com/p/hubungan-status-gizi-dengan-menarche.html>)
- [15] Proverawati, Atikah, Misaroh, Siti. (2009). *Menarche*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [16] Septiyanda, Sherly. (2013). KTI. *Hubungan Status Gizi dan Lingkungan Sosial Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi Kelas IV dan V di SD 1 Tanjung Agung Tahun 2013*. (tidak dipublikasikan)
- [17] Sumini. (2013). KTI. *Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche Pada Siswi SD Kelas 4,5,6 Magetan*.
- [18] Sylvia V & Saftarina, Fitria. (2013). *Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri di SMP N 22 Bandar Lampung*. Jurnal Kesehatan Universitas Lampung.
- [19] Supariasa, I Dewa Nyoman. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- [20] Sarah. (2011). *Hubungan status gizi dengan menarche* (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/118/jtptunimus-gdl-sarahsafit-5876-2babii.pdf>)
- [21] Susanti. (2012). *jurnal of nutrition college Faktor Resiko Kejadian Menarche Pada Remaja Di SMP N 30 Semarang* (<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jnc>)
- [22] Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [23] Wiknjosastro, Hanifa. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [24] Wulandari, Priharyanti, dkk. (2015). *Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian Menarche Siswi di SMP N 31 Semarang*. Jurnal Keperawatan.